

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelapa adalah satu jenis tumbuhan dari suku aren-arenan. Tumbuhan ini dimanfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia, khususnya masyarakat pesisir sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna. Kelapa pada umumnya tumbuh di pantai dan pinggiran sungai dengan sarana penyebaran melalui air. Namun kini telah tersebar di seluruh daerah tropika. Tumbuhan ini memiliki ketinggian hingga 30 m dan dapat tumbuh hingga ketinggian 1000 m di atas permukaan laut, akan tetapi mengalami pelambatan pertumbuhan produksi seiring dengan pertambahan ketinggian di atas permukaan laut.

Indonesia adalah negara yang berada pada posisi lintang tropis dengan temperatur udara dan curah hujan rata-rata tahunan yang cukup tinggi. Keadaan demikian telah memungkinkan bahwa daerah Indonesia sangat cocok dikembangkan usaha pertanian dan perkebunan. Indonesia juga memiliki topografi yang beragam mulai dari dataran pantai, lembah, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Dengan demikian dari keadaan tersebut telah memberi kemungkinan Indonesia sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman kelapa.

Tanaman kelapa merupakan tanaman yang diusahakan petani hampir di seluruh wilayah Indonesia, baik di pekarangan rumah, sekitar jalan raya dan di lahan pertanian. Tanaman kelapa bagi Indonesia merupakan tanaman yang sangat penting karena tanaman ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu komoditi usaha tani rakyat dimana seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk kehidupan masyarakat Indonesia. Di sisi lain tanaman kelapa

membutuhkan lingkungan hidup yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksinya. Faktor lingkungan itu adalah sinar matahari, elevasi/ketinggian tempat, temperatur, curah hujan, kelembaban, dan keadaan tanah.

Sumatera Utara sebagai salah satu daerah yang memiliki temperatur dan curah hujan yang cukup tinggi serta dengan areal pertanian yang cukup luas di Indonesia juga menghasilkan kelapa yang cukup banyak yang hampir diseluruh daerah Sumatera Utara. Dapat dilihat mulai dari pantai Sumatera Utara hingga pegunungannya, keberadaan tanaman kelapa tersebar luas, baik di sekitar jalan raya, pekarangan rumah penduduk maupun di lahan pertanian. Dilihat dari segi produksi bahwa tanaman kelapa pada masing-masing wilayah tersebut tetap berproduksi mulai dari pantai hingga pegunungannya (daerah dengan ketinggian yang berbeda), namun dari segi kapasitas atau jumlahnya, apakah berbeda jumlah produksi di daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, hingga pegunungan, atau dengan kata lain terjadi perbedaan kapasitas produksi seiring bertambahnya elevasi, belum diketahui secara pasti di wilayah Sumatera Utara. Seperti pada data produksi tanaman kelapa di Kabupaten Deli Serdang tahun 2010, bahwa di Kecamatan Gunung Meriah terdapat 840 Kg/Ha, S.T.M. Hulu: 905 Kg/Ha, Sibolangit: 846 Kg/Ha, Kutalimbaru: 1.016 Kg/Ha, Namo Rambe: 918 Kg/Ha, Pancur Batu: 961 Kg/Ha, Bangun Purba: 887 Kg/Ha, Galang: 951 Kg/Ha, Tanjung Morawa: 857 Kg/Ha, Patumbak: 1.000 Kg/Ha, Deli Tua: 852 Kg/Ha, Sunggal: 1.003 Kg/Ha, Hamparan Perak: 993 Kg/Ha, Labuhan Deli: 947 Kg/Ha, Percut Sei Tuan: 952 Kg/Ha, Batang Kuis: 951 Kg/Ha, Pantai Labu: 1.000 Kg/Ha, Beringin: 1.018 Kg/Ha, Lubuk Pakam: 954 Kg/Ha, dan Pagar Merbau: 950 Kg/Ha. Dari data tersebut secara umum memang menunjukkan bahwa

di daerah dengan ketinggian lebih rendah memiliki produksi kelapa rata-rata yang lebih tinggi, namun tidak secara keseluruhan.

Keadaan diatas telah memberi stimulus bagi penulis untuk meneliti apakah terdapat pengaruh faktor elevasi terhadap jumlah hasil produksi tanaman kelapa di wilayah beriklim hutan hujan tropis sekitar jalan raya penghubung Pantai Labu - Sibolangit, Sumatera Utara. Dalam hal ini alasan peneliti menetapkan wilayah penelitian khusus pada wilayah beriklim Hutan Hujan Tropis bahwa apabila ditinjau dari segi kebutuhan tanaman kelapa akan air, tanaman ini sangat membutuhkan lahan dengan kandungan air yang tersedia sepanjang tahun baik saat musim hujan maupun saat musim kemarau. Menurut klasifikasi iklim Koppen yang menitikberatkan pada temperatur udara dan curah hujan, maka tanaman kelapa ini cocok pada wilayah beriklim Hutan Hujan Tropis, dengan kandungan air di dalam tanah yang tersedia dan dapat digunakan oleh tanaman sepanjang tahun sekalipun pada musim kemarau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi Kelapa antara lain: faktor iklim, keadaan tanah, elevasi (ketinggian tempat diatas permukaan laut), temperatur udara, kelembaban udara, angin dan curah hujan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi banyak atau tidaknya jumlah produksi kelapa khususnya produksi kelapa yang tersebar disekitar jalan raya penghubung Pantai Labu - Sibolangit, Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman kelapa maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh elevasi (ketinggian tempat diatas permukaan laut) terhadap produksi kelapa di wilayah

beriklim Hutan Hujan tropis sekitar jalan raya penghubung Pantai Labu - Sibolangit, Sumatera utara. Penulis membatasi hanya wilayah sekitar jalan raya dengan alasan agar lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan data lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh faktor elevasi terhadap produksi kelapa di wilayah beriklim Hutan Hujan Tropis sekitar jalan raya penghubung Pantai Labu - Sibolangit, Sumatera utara?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor elevasi terhadap produksi kelapa di wilayah beriklim Hutan Hujan Tropis sekitar jalan raya penghubung Pantai Labu - Sibolangit, Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan dengan kondisinya di lapangan, khususnya tentang pengaruh elevasi terhadap produksi Kelapa.
2. Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan Geografi, khususnya pengkajian di bidang budidaya kelapa.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
4. Sebagai dasar bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan pengembangan budidaya tanaman kelapa.